



**IMPLEMENTASI PROGRAM JADI PENGUSAHA MANDIRI DALAM  
PENANGGULANGAN KEMISKINAN**

**(Studi Pada Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh :

**Nur Khofifah**

**21601091108**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**2021**

## ABSTRAK

Nur Khofifah, 2020 NPM 21601091108, Program studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Implementasi Program Jadi Pengusaha Mandiri Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pada Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek), Dosen Pembimbing I: Dr. Nurul Umi Ati, M.AP, Dosen Pembimbing II: Suyeno S.Sos., M.AP.

---

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk Mengetahui Implementasi Program Jadi Pengusaha Mandiri terhadap masyarakat Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek (2) Untuk mengetahui peran program Jadi Pengusaha Mandiri sebagai upaya mengurangi angka kemiskinan di desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat program Jadi Pengusaha Mandiri di desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa ataupun fenomena yang terjadi di lapangan, pada pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Analisis yang digunakan pada penelitian ini meliputi tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi program Jadi Pengusaha Mandiri di Kabupaten Trenggalek termasuk pada desa Bendorejo Kecamatan Pogalan berjalan dengan baik dengan melalui tiga tahapan yakni: Pendaftaran, Seleksi dan Pelatihan. (2) Peran program Jadi Pengusaha Mandiri pada alumni program ditandai dengan adanya kenaikan omset atau pendapatan dari peserta dan juga pengalaman serta relasi baru yang didapatkan peserta. (3) Faktor pendukung implementasi program Jadi Pengusaha Mandiri adalah Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi dan Struktur Birokrasi. Faktor penghambat implementasi program Jadi Pengusaha Mandiri adalah masih banyaknya masyarakat yang acuh terhadap program dan juga anggaran untuk pelaksanaan program.

**Kata Kunci: Implementasi, Jadi Pengusaha Mandiri, Kemiskinan**



## ABSTRACT

Nur Khofifah, 2020. NPM 21601091108, Public Administration Study Program Faculty Of Administration Islamic University Of Malang, Implementation of the Program Jadi Pengusaha Mandiri in Poverty Alleviation (Case study at Bendorejo, Pogalan of Pogalan District, Trenggalek), Mentor Lecture I: Dr. Nurul Umi Ati, M.AP, Mentor Lecturer II: Suyeno S.AP., M.AP

---

This research aims (1) To know the implementation of the program Jadi Pengusaha Mandiri for the people of Bendorejo Village, Pogalan District, Trenggalek Regency. (2) To find out the role of the program Jadi Pengusaha Mandiri as an effort to reduce the poverty at Bendorejo Village, Pogalan District, Trenggalek Regency. (3) To find out the supporting factors and the inhibiting factors of the program Jadi Pengusaha Mandiri at Bendorejo Village, Pogalan District, Trenggalek Regency.

The method of research is to use a qualitative approach and type of descriptive research. Qualitative descriptive research methods that are used to describe events or phenomena occurring in the field, on the collection of data is done by interview techniques, observations and documentation. The analysis of data on this research uses three components such as data reduction, data presentation and withdrawal of the conclusions.

The result of the research showed (1) The Implementation of the Jadi Pengusaha Mandiri Program at Bendorejo Village, Pogalan District, Trenggalek Regency is going well with three stages is registration, selection and training. (2) The role of the Jadi Pengusaha Mandiri Program to the alumnus is an increase to incomes, experience and the new relations. (3) The supporting factors of the Jadi Pengusaha Mandiri Program at Bendorejo Village, Pogalan District Trenggalek Regency is communication, resources, disposition and bureaucratic structure. The inhibiting factors of the Jadi Pengusaha Mandiri Program is an indifferent society and the restricted of budgeting.

**Keywords: Implementation, Jadi Pengusaha Mandiri, Poverty.**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masalah kemiskinan merupakan masalah atau fenomena sosial kemasyarakatan yang terdapat di berbagai daerah atau wilayah di Indonesia baik Provinsi ataupun Kabupaten/Kota. Kemiskinan sendiri merupakan permasalahan yang terjadi dari masa ke masa yang penyebabnya dikarenakan semakin meningkatnya kebutuhan-kebutuhan masyarakat baik dalam hal sandang, pangan ataupun papan.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang menghadapi masalah kemiskinan tersebut, sudah melakukan beberapa program sebagai upaya mengurangi angka kemiskinan di Indonesia seperti program Raskin (Beras Miskin), BLT (Bantuan Langsung Tunai), KIP (Kartu Indonesia Pintar), KIS (Kartu Indonesia Sehat) dan program-program lainnya. Kemiskinan terjadi bukanlah kehendak atau keinginan dari individu maupun kelompok masyarakat. Sejahtera ini, suatu penduduk atau masyarakat dikatakan miskin apabila ditandai dengan rendahnya produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan gizi atau kesejahteraan hidupnya menunjukkan ketidakberdayaan atau kurangnya sumber daya manusia dari segi Pendidikan baik formal ataupun nonformal.

Dikatakan bahwa kemiskinan sendiri merupakan suatu kondisi keterbatasan yang terjadi bukan karena kehendak orang atau individu yang bersangkutan atau kemiskinan

bisa saja muncul berkaitan dengan budaya yang ada dalam masyarakat yang berkaitan dengan pola hidup masyarakat ataupun berkaitan dengan pengimplementasian kebijakan pemerintah dalam suatu negara.

Singkatnya, kemiskinan merupakan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan atau papan dan lain sebagainya yang juga didasari oleh kebiasaan masyarakat ataupun pembangunan nasional yang kurang merata.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Trenggalek mencatat data kemiskinan di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2014 sampai dengan 2016 seperti berikut:

**Tabel 1.1** Jumlah Masyarakat Miskin Kabupaten Trenggalek Tahun 2014-2016

Tahun	Penduduk Miskin	
	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
2014	90.040	13,10
2015	92.170	13,39
2016	91.049	13,24

*Sumber:* Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa pada tahun 2014 angka kemiskinan di Kabupaten Trenggalek mencapai 90.040 jiwa atau 13,10% masyarakat miskin di Kabupaten Trenggalek. Kemudian kemiskinan mengalami kenaikan mencapai 92.170 jiwa atau 13,39% penduduk miskin pada tahun 2015. Kemudian masyarakat miskin mengalami penurunan pada tahun 2016 yakni mencapai 91.049 jiwa atau 13,24% masyarakat miskin di Kabupaten Trenggalek.

Kasus kemiskinan sendiri bisa saja terjadi baik di daerah perkotaan ataupun desa, tanpa terkecuali Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Trenggalek sendiri merupakan satu wilayah di Jawa Timur dengan mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah petani. Kabupaten Trenggalek sendiri bukanlah wilayah Kabupaten/Kota tertinggal di Jawa Timur, tetapi masalah kemiskinan yang ada di Kabupaten Trenggalek merupakan permasalahan yang tidak bisa dihindari.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek pada tahun 2015 mencatat 757 Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang tercatat dalam PPLS 2011, yakni sebagai berikut:

**Tabel 1.2** Rumah Tangga Sasaran per Desa Hasil Pendataan PPLS 2011 menurut Jurnal BPS Kabupaten Trenggalek 2015

No	Desa	Jumlah Rumah Tangga Sasaran PPLS 2011
1	Ngadirejo	426
2	Kedunglurah	188
3	Bendorejo	757
4	Wonocoyo	177
5	Ngetal	299
6	Ngadirenggo	430
7	Gembleb	357
8	Ngulanwetan	186
9	Ngulankulon	301
10	Pogalan	291

*Sumber:* BPS Kabupaten Trenggalek 2015

Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa desa Bendorejo merupakan desa dengan jumlah Rumah Tangga Sasaran tertinggi jika dibandingkan dengan desa lainnya yakni 757 jumlah Rumah Tangga Sasaran. Dalam Intruksi Presiden No. 3 Tahun 2008 Rumah

Tangga Sasaran sendiri merupakan rumah tangga yang masuk dalam kategori sangat miskin, miskin dan hampir miskin. Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa Kabupaten Trenggalek sendiri bukanlah Kabupaten dengan masyarakat tertinggal di Jawa Timur, tetapi masalah kemiskinan merupakan permasalahan yang tidak bisa dihindarkan sehingga diperlukan upaya penanggulangan kemiskinan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek.

Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Trenggalek mengeluarkan program sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Trenggalek dengan berlandaskan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Trenggalek Tahun 2016-2021 yakni program GERTAK (Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan). Program Gerakan Tengok Bawah ini juga di landasi oleh Peraturan Bupati Nomor 10 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Program Anti Kemiskinan (Anti Poverty Program) Kabupaten Trenggalek. Pada Perbup No.10 Tahun 2015 pada Bab V pasal (5) mengenai tujuan program Anti Kemiskinan (*Anti Poverty*) adalah: (a) Meningkatkan peran masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan secara transparan, demokratis dan bertanggungjawab; (b) mengembangkan kemampuan dan peluang usaha dalam rangka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat miskin; dan (c) mengembangkan kelompok masyarakat yang berpotensi melalui usaha produktif. Sehingga program Gertak ini dibuat sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.

Pengimplementasian program Gertak dalam RPJMD Kabupaten Trenggalek (VII-56) ada lima tahapan yakni: *Pertama*, tahap Golden Standart dan klasifikasi kemiskinan. Dalam tahapan ini pemerintah membuat klasifikasi kemiskinan atau kriteria kemiskinan masyarakat yang akan dibantu dalam program Gertak. *Kedua*, mekanisme mutasi. Dalam tahap ini data kemiskininan di perbarui dalam kurun waktu kurang lebih selama tiga bulan sekali dengan tujuan agar bantuan yang diberikan oleh pemerintah tepat sasaran. *Ketiga*, system rujukan terpadu. Dalam tahapan ini yakni pembuatan posko Gertak sendiri yang diharapkan dapat memfokuskan segala bentuk pelayanan kemiskinan yang telah ditetapkan sebelumnya. *Keempat*, Bina Ekonomi Rakyat. Pada tahap ini akan diberikan pembinaan kepada masyarakat yang kurang mampu atau masayrakat miskin agar lebih mandiri. *Kelima*, evaluasi. Merupakan tahapan pengevaluasian dalam program Gertak.

Dalam implementasinya, program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (Gertak) merupakan payung bagi beberapa program didalamnya seperti: program pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan dan juga akses sanitasi dan air bersih. Kemudian program penanggulangan kemiskinan seperti Jadi Pengusaha Mandiri (Japri), KEPEL (Kelompok Peningkatan Ekonomi Lokal), Kredit Gangsar (Pedagang Pasar), Trenggalek GEMILANG (Gerakan Industri Cemerlang), Pengembangan Pertanian Terpadu, Program Bedah Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) serta program lain yang diharapkan mampu mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.

Semakin sulitnya masyarakat dalam mencari pekerjaan membuat pemerintah Kabupaten Trenggalek mengeluarkan program dibawah naungan Gertak untuk membina masyarakat guna menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri, melalui program Jadi Pengusaha Mandiri (JAPRI) dengan pengharapan bahwa masyarakat Kabupaten Trenggalek dapat menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri. Program Jadi Pengusaha Mandiri merupakan program dibawah naungan program Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan (Gertak) pada poin Bina Ekonomi Rakyat dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Trenggalek pada bagian VII dengan misi “Meningkatkan keberpihakan pemerintah dalam mengentaskan masalah kemiskinan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah.”

Program Jadi Pengusaha Mandiri merupakan program Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Trenggalek dengan pihak USAID dan juga Prestasi Junior Indonesia (PJI) sebagai upaya pengembangan masyarakat muda dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dan juga pelatihan dasar lainnya.

Namun sayangnya dalam pengimplementasian program Jadi Pengusaha Mandiri sendiri masih belum dilaksanakan secara maksimal. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, masih banyak permasalahan yang muncul dari pengimplementasian program Jadi Pengusaha Mandiri ini sendiri, seperti masih banyaknya masyarakat Kabupaten Trenggalek khususnya Desa Bendorejo yang belum mengetahui program Jadi Pengusaha Mandiri, sikap masyarakat yang acuh terhadap program Jadi Pengusaha

Mandiri, serta kurangnya sosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat Kabupaten Trenggalek.

- a. Masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui program Jadi Pengusaha Mandiri

Sejak diadakannya program Gertak pada tahun 2016 pemerintah Kabupaten Trenggalek berupaya memberdayakan masyarakat melalui program Japri (Jadi Pengusaha Mandiri). Tetapi pada perealisasiannya masih ada sebagian masyarakat yang belum mengetahui program Jadi Pengusaha Mandiri tersebut.

- b. Sikap acuh masyarakat terhadap program Jadi Pengusaha Mandiri

Masyarakat Kabupaten Trenggalek yang sebagian besar penghasilannya dari bertani akan beranggapan bahwa lebih baik meneruskan usaha sebagai petani, peternak, tukang ataupun yang lainnya yang dianggap lebih menghasilkan keuntungan yang lebih nyata.

- c. Kurangnya sosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat mengenai program Jadi Pengusaha Mandiri

Dari permasalahan di atas, akar permasalahannya adalah masih kurangnya sosialisasi mengenai Program Jadi pengusaha Mandiri kepada masyarakat Kabupaten trenggalek khususnya para pemuda pemudi yang dianggap masih produktif. Sehingga masih kurangnya minat atau pengetahuan masyarakat mengenai output atau hasil yang akan di dapat apabila mengikuti program Jadi Pengusaha Mandiri tersebut.

Dari uraian masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **IMPLEMENTASI PROGRAM JADI PENGUSAHA MANDIRI DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN STUDI PADA DESA BENDOREJO KECAMATAN POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program ‘Jadi Pengusaha Mandiri’ terhadap masyarakat desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten T renggalek?
2. Bagaimana peran program ‘Jadi Pengusaha Mandiri’ sebagai upaya mengurangi kemiskinan di desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian program ‘Jadi Pengusaha Mandiri’ di desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek?

### **1.3 Fokus Penelitian**

Spradley menyatakan mengenai focus merupakan domain atau aspek penting tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi social (sugiyono:2005). Didalam penelitian kualitatif penentuan focus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat mutakhir informasi yang diperoleh dari situasi social atau lapangan.

Dalam hal ini focus penelitian merupakan hal yang ingin diteliti sehingga memudahkan peneliti merincikan bahasan yang akan diteliti, yakni:

- a. Implementasi program ‘Jadi Pengusaha Mandiri’ di desa Bendorejo kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek, dengan sub focus:
  - 1) Pendaftaran program Japri.
  - 2) Seleksi program Japri
  - 3) Pelatihan program Japri
- b. Peran program ‘Jadi Pengusaha Mandiri’ sebagai upaya mengurangi angka kemiskinan di desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.
- c. Faktor pendukung dan penghambat program ‘Jadi Pengusaha Mandiri’, sebagai berikut:
  - 1) Aspek Komunikasi
    - Penyaluran informasi yang jelas mengenai program Japri kepada masyarakat.
    - Pengkoordinasian dengan masyarakat mengenai prosedur program Japri.
  - 2) Aspek Sumberdaya
    - Sejauh mana pemahaman aparaturnya mengenai program Japri.
    - Fasilitas untuk menunjang pelaksanaan Japri.
  - 3) Aspek Disposisi

- Sikap aparaturnya dalam memberikan layanan kepada masyarakat mengenai program Japri.

4) Aspek Struktur Birokrasi

- Standar Operasional Prosedur dalam program Gertak ataupun program Japri.
- Koordinasi antar pelaksana program Japri.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui implementasi program ‘Jadi Pengusaha Mandiri’ pada masyarakat desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui peran program ‘Jadi Pengusaha Mandiri’ sebagai upaya mengurangi kemiskinan di desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program ‘Jadi Pengusaha Mandiri’ di desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Pembaca:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi program Jadi Pengusaha Mandiri di desa Bendorejo Kabupaten Trenggalek.
  2. Sebagai bahan rujukan untuk peneliti yang lain apabila melakukan penelitian dengan tema yang sama.
- b. Bagi Peneliti:
1. Memberikan kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah untuk digunakan dalam penelitian.
  2. Sebagai sebuah ajang untuk mengasah kemampuan dalam menganalisis suatu masalah.
- c. Bagi Pihak Pelaksana Program
1. Sebagai bahan evaluasi mengenai implementasi Program Jadi Pengusaha Mandiri di desa Bendorejo Kabupaten Trenggalek.
  2. Sebagai bahan rujukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan baru terkait pelaksanaan program Jadi Pengusaha Mandiri di Kabupaten Trenggalek.

## BAB VII

### KESIMPULAN

#### 7.1 Kesimpulan

Program Jadi Pengusaha Mandiri terlaksana cukup baik, hal tersebut di dibuktikan terlaksananya tahapan dalam implementasi program yakni mulai dari pendaftaran, seleksi hingga pada proses pelatihan. Selain itu, terdapat beberapa pelatihan seperti Business Motivation Work (BMW), Business Model Canvas (BMC) dan juga Mentoring dan Coaching.

Implementasi program saling bekerjasama dengan pemerintah sebagai fasilitator yang mendukung kebijakan dan menciptakan lingkungan hukum dan politik yang kondusif, kemudian USAID dan Prestasi Junior Indonesia sebagai pendorong terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat dan pendapatan masyarakat dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat yang mengikuti program, serta masyarakat yang menjadi target sasaran program yang berpartisipasi dalam implementasi program.

Program Jadi Pengusaha Mandiri berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat dalam segi ekonomi dan social. Selain itu, bisa menaikkan omset karena para peserta mendapatkan ilmu bagaimana penggalan ide usaha, bagaimana pencatatan keuangan yang baik dan benar, peserta juga merasakan dalam segi social dimana bertambahnya

relasi para peserta dalam menjalankan usahanya. Peserta juga dapat menyelesaikan masalah dengan pengambilan keputusan yang tepat.

Faktor pendukung implementasi: komunikasi yang mendukung program Jadi Pengusaha Mandiri yang dibuktikan dengan pemberian informasi mengenai program kepada para aparat yang diteruskan kepada masyarakat, sumber daya yang dimana dalam implementasi program Jadi Pengusaha Mandiri mengandalkan orang-orang yang kompeten dalam menjalankan tugas pokoknya, disposisi yang dibuktikan dengan komitmen para implementator dalam menjalankan program mulai dari pendaftaran hingga pada tahap pelatihan, struktur birokrasi yang dibuktikan dengan pelaksanaan program dengan berdasarkan standar operasional masing-masing organisasi dan instansi yang terkait.

Faktor penghambat implementasi: masih banyaknya masyarakat yang acuh terhadap program pemerintah dan lebih memilih untuk mendapatkan bantuan secara instan dibandingkan mengikuti proses pelatihan program Jadi Pengusaha Mandiri dengan kurun waktu kurang lebih selama 1 tahun, yang kedua adalah anggaran yang terbatas dari pemerintah sehingga membutuhkan strategi baru dalam menerapkan program Jadi Pengusaha Mandiri kedepannya, karena sebelumnya pendanaan ditanggung oleh USAID.

## 7.2 Saran

Sebagai salah satu bentuk dari tanggung jawab terhadap pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek

sudah seharusnya dilakukan seoptimal mungkin. Hal tersebut disesuaikan dengan Peraturan Daerah yang memiliki visi meningkatkan keberpihakan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah, berikut saran yang dapat diberikan:

- a. Menyusun strategi baru dalam pelaksanaan program Jadi Pengusaha Mandiri agar berkelanjutan.
- b. Memanfaatkan alumni Japri sebagai mentor untuk para masyarakat yang masih belum memiliki kesempatan dalam mengikuti program Jadi Pengusaha Mandiri.
- c. Merangkul lebih banyak peserta program yang dibina dan diberi pelatihan sehingga akan ada banyak masyarakat yang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendampingan dalam menjalankan usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sadewo, FX Sri dkk (Ed.). 2007. *Masalah-Masalah Kemiskinan di Surabaya*. Surabaya: UNESA University Press
- Winarno, Budi. 2014. *Kebijakan Publik (Teori, Pross, dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service)
- Subarsono, AG. 2015. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Trenggalek Dalam Angka 2015*. Trenggalek: BPS Kabupaten Trenggalek.
- Creswell, John. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Creswell, John. 2009. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Newbury Park: Sage Publications.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kecamatan Pogalan Dalam Angka 2015*. Trenggalek: BPS Kabupaten Trenggalek.

### B. DOKUMEN-DOKUMEN

- Pemerintah Indonesia(2015) *Undang-Undang No. 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undanng-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Pemerintah Kabupaten Trenggalek(2018) *Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek No. 4 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Trennggalek No. 9 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021*. Trenggalek, Plt Sekretaris Daerah Kabupaten Trenggalek.
- Pemerintah Indonesia (2015) *Peraturan Presiden No. 96 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Presiden No. 15 Tahun 2010 Tentang*

*Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.*

Intruksi Presiden No. 3 Tahun 2008 *Tentang Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Untuk Rumah Tangga Sasaran.*

Pemerintah Kabupaten Trenggalek. 2016. *Jurnal Gertak (Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan).* Trenggalek, Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Kabupaten Trenggalek. Bappeda Kabupaten Trenggalek

Pemerintah Kabupaten Trenggalek. 2017. *Jurnal Gertak (Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan).* Trenggalek, Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Trenggalek. Posko Gertak.

Pemerintah Kabupaten Trenggalek. 2018. *Jurnal Gertak (Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskina).* Trenggalek, Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Trenggalek. Posko Gertak.

Pemerintah Kabupaten Trenggalek. 2019. *Jurnal Gertak (Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan).* Trenggalek, Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kabupaten Trenggalek. Posko Gertak.

Pratura Bupati Trenggalek. 2015. *Pedoman Umum Program Anti Kemiskinan (Anti Poverty Program) Kabupaten Trenggalek.* Trenggalek. Sekretaris Daerah Kabupaten Trenggalek.

### **C. Jurnal dan Skripsi**

Supriadi. 2017. *Peran Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Khilan di Kota Palopo.* Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin: Makassar.

Didin Ismoyo. 2017. *Peran Pemerintah Desa dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pemerintah Desa Cangkol Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo).* Skripsi. Fakultas Hukum. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.

Erna Setiajiningrum. 2017. *Program Terpadu Penanggulangan Kemiskinan di Kota Surabaya.* Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 1, No. 1 (hlm 13-19)

Suprizal R. 2019. *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Kemiskinan di Desa Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas.* Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara: Medan

- Nina Nurhasanah. 2018. *Menumbuhkan Minat Menjadi Wirausaha Sosial Pada Remaja Melalui Mata Kuliah Kewirusahaan Studi Kasus Mahasiswa Universitas Esa Unggul*. Forum Ilmiah. Volume 15 Nomor 2.
- Nunung Nurwati. 2008. *Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*. Jurnal Kependudukan Padjajaran. Vol. 10, No. 1 (hlm 1-11)
- Dimas Luqito. 2017. *Collaborative Governance (Studi Tentang Kolaborasi Antar Stakeholders Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Sidoarjo)*. Hlm: 1-13.
- Denok Kurniasih, Paulus Israwan dan Moh. Imron. 2017. *Collaborative Governance dalam Penguatan Kelembagaan Program Sanitasi lingkungan berbasis masyarakat (SLBM) di Kabupaten Banyumas*. Jurnal Sosiohumaniora. Vol. 19, No. 1 (hlm 1-7).
- Rutiana Dwi Wahyunengseh, dkk. 2020. *Diseminasi Collaborative Governance Untuk Penyusunan Peraturan Walikota Tentang Penanggulangan Kemiskinan*. Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. Vol. 9, No. 2 (hlm 78-84)
- Devi Arianti. 2018. *Collaborative Governance dalam Pengembangan Konservasi Mangrove Baros di Desa Tirtohago Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul*. Jurnal Ilmiah. Hlm 809-827.
- Siti Yulyanah dan Riska Sarofah. 2019. *Collaborative Governance dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir Untuk Pengentasan Kemiskinan di Desa Kohod*. Konferensi Nasional Ilmu Administrasi. Hlm: 1-6.
- Erwan Agus Purwanto. 2007. *Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk Membuat Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 1, No. 3 (hlm 295-324).
- Deny HA. 2017. *Rural Poverty Implementasi Program Gerakan Tengok Bawah masalah Kemiskinan (GERTAK) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten TReggalek*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Malang: Malang.
- Nina Herlina, Mamay Komariah. 2017. *Peran Pemerintah dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Ciamis*. Vol. 5, No. 2 (hlm 260-277)
- Nurmasyitah, Mislinawati. 2017. *Upaya Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan*. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 1 No. 5 (hlm 30-36)
- Agung Wijaya. 2015. *Peran SAMSAT Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Pidana Pemalsuan Surat-Surat Kendaraan Bermotor (Studi di SAMSAT Purwokerto)*. Skripsi. Fakultas Hukum. Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Purwoko.

- Adelita Riantini. 2016. *Implementasi Kebijakan Kawasan Zona Pendidikan (Studi Kasus Kebijakan Kawasan Pendidikan di Jalan ZA. Pagar Alam, Gedong Meneng dan Rajabasa Bandar Lampung)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung: Bandar Lampung
- Imam Prambudi. 2010. *Perubahan Mata Pencaharian dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Hubungan Perubahan Mata Pencaharian dengan Nilai Sosial Budaya Masyarakat di Desa Membalong, Kecamatan Membalong, Belitung)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Moch. Aldino. 2018. *Analisis Kemiskinan di Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Zaenal. 2017. *Implementasi Program Bantuan Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) Gratis Bagi Mahasiswa di Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Hardianti Sompia. 2019. *Public Privat Partnership Dalam Pembangunan Infrastruktur Studi Kasus Pembangunan Jalan Tol Kota Makassar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar.
- Farida Noor Fitriani. 2014. *Pengaruh Training Islamic Excellent Service Terhadap Kinerja Karyawan Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang.

#### D. INTERNET

[jatim.antaranews.com](http://jatim.antaranews.com) diakses pada 16 Desember 2019. Pukul 19.07 WIB

Prestasi Junio Indonesia [www.prestasijunior.org](http://www.prestasijunior.org) diakses pada tanggal 27 Januari 2021. Pukul 02.31 WIB

Tribun Jatim <https://jatim.tribunnews.com/amp/2018/09/29/japri-sukses-tumbuhkan-77-wirausahawan-muda-di-trenggalek?page=1> diakses pada tanggal 26 Januari 2021. Pukul 23.12 WIB